PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN *FEE* AUDIT

TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)

Oleh :

Tubagus Afsal Chandra K

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Auditor Professionalism is one of the things that need to be considered for any public accountant in producing optimum quality audits, as well as the Audit Fee is not allowed by way of a bargain by members of the public accountant to get the client in order to produce optimum quality audits. This study aims to provide empirical evidence about the influence of Auditor Professionalism and Audit Fee on Audit Quality of the Public Accounting Firm in Bandung.

The population in this study was 26 auditors from 13 Public Accounting Firm in Bandung. The sample selection is done by using a saturated sample is to use the entire population of 26 auditors from 13 Public Accounting Firm in Bandung. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model is multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) Auditor Professionalism has a significant positive effect on Audit Quality, (2) Audit Fee has a significant positive effect on Audit Quality, (3) Auditor Professionalism and Fee Audit has a significant positive effect on Audit Quality.

Keywords: Auditor Professionalism, Fee Audit, Audit Quality

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia bidang akuntansi baru dikenal tahun 1950an sejalan dengan mulai tumbuhnya perusahaan-perusahaan di Indonesia (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:17). Sejalan dengan perkembangan ekonomi dan bisnis maka perekonomian mendorong berdirinya organisasi profesi akuntansi yang dikenal dengan sebutan “Ikatan Akuntansi Indonesia” (IAI) pada tanggal 23 Desember 1957 (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:17).

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin meningkat ini setiap perusahaan akan saling berkompetensi agar terlihat baik dari pesaingnya, salah satunya dilakukan dalam hal pelaporan keuangan perusahaan, laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi, untuk meyakinkan pihak luar akan kehandalan laporan keuangan tersebut maka perusahaan

akan mempercayakan pemeriksaan laporan keuangannya kepada pihak ketiga yaitu Akuntan Publik (A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha, 2013).

Profesi Akuntan Publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh Akuntan Publik yang akhirnya mengharuskan Akuntan Publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Mulyadi 2008).

Kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya, pemeriksaan oleh eksternal auditor yang akan memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah laporan telah disusun dengan wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan (Kane, 2005). Sedangkan dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), dinyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor (Boynton dan Kell, 2003).

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Lekatompessy, 2003).

Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak, seorang akuntan publik yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan seprofesi untuk berprilaku semestinya (Lekatompessy, 2003).

Salah satu yang diatur dalam standar umum audit adalah besaran *fee* audit yang akan diterima oleh auditor tersebut dalam melakukan tugasnya, *fee* audit merupakan salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya, besaran *fee* inilah yang kadang membuat auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang (Fitriani Kartika Purba, 2013).

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya Akuntan Publik yang tidak profesional melanggar ketentuan Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik sehingga AP mendapatkan sanksi pembekuan izin bekerja.

2. Adanya Akuntan Publik yang memberikan penawaran harga di bawah standar *fee* audit demi meraih tujuan tertentu yang sehingga AP tidak berharga di mata klien.

3. Adanya Akuntan Publik yang masih lemah dalam menerapkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sehingga menurunkan kualitas auditnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit.
2. Seberapa besar pengaruh *Fee* Audit terhadap kualitas audit.
3. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data mengenai pengaruh profesionalisme auditor dan *fee* audit serta untuk lebih memahami dan mengerti pelaksanaan kualitas audit dan untuk memperoleh gambaran perbandingan antara teori dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fee* Audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan dalam pelaksanaan penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan praktis (Applied Research) dan kegunaan akademis (Basic Research).

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi Penulis mengenai Pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung. Dengan penelitian ini juga penulis berharap dapat menambah pemahaman lebih terhadap dunia perusahaan terutama yang berkaitan dengan sesuai judul yang penulis ambil.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profesionalisme Auditor

2.1.1.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Alvin A.Arens (2008:105) mendefinisikan profesionalisme auditor adalah sebagai berikut:

"*Professionalism is the responsibility of the auditor to do more than just meet the responsibilities themselves as well as laws and regulations of the community , the public as a professional accountant acknowledges the responsibility to the community , clients and fellow practitioners, including respectful behavior even if it means self-sacrifice*".

Alvin et.all dalam Amir Abadi Jusuf (2008:68) mendefinisikan profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

"Profesional berarti bertanggung jawab untuk berprilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat".

2.1.2 *Fee* Audit

2.1.2.1 Pengertian *Fee* Audit

Mulyadi (2002:67) mendefinisikan *fee* audit adalah sebagai berikut :

"*Fee* audit merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan".

Sukrisno Agoes (2012:18) mendefinisikan *fee* audit adalah sebagai berikut:

"Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya".

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas audit

Ely Suhayati, Siti Kurnia Rahayu (2009 : 2) mendefiniskan kualitas audit adalah sebagai berikut :

"Suatu Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang di tetapkan,serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan,dimana auditing harus di lakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

Abdul Halim (2008: 65) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut :

"Suatu hasil yang telah dicapai oleh auditor untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat auditor untuk menilai suatu kegiatan tersebut".

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_2 : *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_3 : Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit**.**

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor, *Fee* Audit dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;

3. Menetapkan rumusan masalah;

4. Menetapkan tujuan penelitian;

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;

8. Melakukan analisis data;

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas/Independent (X)

   Dalam penelitian variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akanditeliti adalah variabel X_1 adalah Profesionalisme Auditor dan X_2 adalah *Fee* Audit

2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)

   Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Audit.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2012:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu melalui cara menyebarkan kuisioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang variabel yang akan diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokandata yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 13 Kantor Akuntan Publik (KAP).

2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2010:81), mendefiniskan sampel sebagai berikut:

   "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Adapun teknik pengamblian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X_1) Profesionalisme Auditor (X_2) *Fee* Audit (Y) Kualitas Audit, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

   a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis secara keseluruhan

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

2) Hipotesis parsial

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit.

3) Hipotesis parsial

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : β = 0: Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

Ha : β ≠0: Terdapat pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (two tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : β = 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : β ≠ 0

Ho : β =0: Tidak terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit.

Ha : β ≠0: Terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit.

Ho : β=0: Tidak terdapat pengaruh antara *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

Ha : β≠0: Terdapat pengaruh antara *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

a. Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :
b. Selanjutnya menghitung nilai Fhitung sebagai berikut :

Dimana :

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5%

2) Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.b.

b. Hasil t hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Jika t hitung ≥ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

2) Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung,

4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kualitas Audit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil dari pengujian menyatakan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari nilai korelasi parsial yang diperoleh antara profesionalisme dengan kualitas audit adalah sebesar 0,655 dan termasuk dalam kategori hubungan yang “kuat” dan menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh audit itu sendiri.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk profesionalisme auditor terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Alvin et.all dalam Amir Abadi Jusuf (2008 : 68) Profesional berarti tanggung jawab untuk berprilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat.

Jika kompetensi, independensi dan profesionalisme dimiliki dalam diri auditor maka laporan audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas (Faisal dkk, 2012). Hal tersebut menunjukan bahwa dengan semakin baik sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2010) terdapat pengaruh antara ketaatan regulasi, kompetensi, independensi dan profesionalisme baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari hasil pengujian statistik menyatakan bahwa *Fee* Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari nilai korelasi parsial yang diperoleh antara *fee* audit

dengan kualitas audit adalah sebesar 0,608 dan termasuk dalam kategori hubungan yang “kuat”. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang kuat antara *fee* audit dengan kualitas audit, artinya semakin tinggi nilai *fee* audit dalam proses audit, akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk *fee* audit terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang akan dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang akan dihasilkan (Sukrisno Agoes 2012:46). *fee* audit mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan penelitian Bambang Hartadi (2009) yang menunjukan bahwa *fee* audit memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit , demikian juga pada penelitian K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014) yang menunjukan bahwa *fee* audit memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.3 Pengaruh Integritas Auditor dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit yang menujukan nilai kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme auditor dan *fee* audit.

Hasil dari nilai korelasi simultan (R) yang diperoleh antara profesionalisme auditor dan *fee* audit dengan kualitas audit adalah sebesar 0,819. Nilai korelasi tersebut memiliki derajat asosiasi yang tergolong “Sangat Kuat”

Hasil dari koefisien determinasi menunjukan bahwa variabel oleh profesionalisme auditor dan *fee* audit secara simultan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabel oleh profesionalisme auditor dan *fee* audit seperti integritas, tingkat pendidikan dan independensi.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit termasuk dalam kategori hubungan yang “kuat” dan menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor akan berakibat pada semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh audit itu sendiri, akan tetapi dalam pelaksanaannya mengenai indikator tentang objektivitas adanya auditor yang masih belum bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

2. Secara parsial *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit termasuk dalam kategori hubungan yang “kuat” dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara *fee* audit dengan kualitas audit, artinya semakin tinggi nilai *fee* audit dalam proses audit, akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Namun dalam pelaksanaannya masih ada Akuntan Publik mendapatkan klien dengan cara

menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan akan berpengaruh selama proses audit sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang tidak optimal.

3. Secara simultan profesionalisme auditor dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan kontribusi profesionalisme auditor berpengaruh lebih tinggi di bandingkan dengan fee audit sedangkan sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti integritas, tingkat pendidikan dan independensi.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sebagai berikut:

1. Masih ada auditor belum bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi profesionalisme dalam diri agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa lebih profesional dan patuh pada aturan atau Undang-undang akuntan publik sehingga bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya dan dapat menghasilkan kualitas audit yang optimal.

2. Masih ada auditor yang menawarkan *fee* untuk mendapatkan klien pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, sebaiknya auditor tidak menawarkan *fee* untuk mendapatkan klien dan patuh pada ketentuan *fee* yang ada sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang optimal.

3. Agar profesionalisme auditor dan *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung dapat menghasilkan kualitas audit yang optimal maka Kementrian Keuangan (Kemenkeu) perlu mengevaluasi Undang-Undang tentang Akuntan Publik agar KAP atau Akuntan Publik dapat bekerja dengan profesional bebas dari benturan pemenuhan kewajiban profesionalnya dan menetapkan ketentuan *fee* agar selama proses sistematisnya Akuntan Publik lebih fokus untuk memberikan kualitas audit yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit.

Agung Rai, I gusti. 2009*. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Jakarta : Grafindo.*

Agoes, Sukrisno. 2012 “Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh *Akuntan Publik”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.*

Alim, M.N., et.ad. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.*

Andi Supangat. 2007. Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Kencana, Jakarta.

Antara. 2014. Kemenkeu Cabut Izin Akuntan Publik. www.republika.co.id

Arens.A.A., Mark S. Beasley and Randal J. Elder 2008. *Auditing and Assurance Service*: *An Integrated Approach.* Ed.12. Jakarta: Salemba Empat.

Arens,A.A.,Best,P.,Shailer,G.,Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2012."*Auditing,Assurance Services and Ethics in Australia-An Integrated Approach.8 thEdition.Pearson Australia,NSW 20p6.*

Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS. Yogyakarta.

Bambang Hartadi. 2002 . *Auditing Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan* : BPFE.Yogyakarta.

Bambang Hartadi. 2009. Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No.110/DIKTI/Kep/2009. ISSN 1411-0393.

Barker,Chris.,Pistrang,Nancy.,& Elliot,Robert. (2002). *Reasearch Methods In Clinical Psychology* (2th ed) . Jhon Wiley & Sons.

Donald R. Deis Jr and Gary Giroux. *Journal of Accounting and Public Policy. The Effect Of Auditor Fees, Audit Hours And Audit Quality. Volume 15, Issue 1, Spring 1996, Pages 55-76.*

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. 2009. Akuntansi Keuangan Cetaka. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Fitriani Kartika Purba. 2013. Pengaruh *Fee* Audit Dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit.

Flint, D. 1988. Philosophy and Principles of Auditing: An Introduction, Macmillan Education.

Florus. 2013. Harus Ada Standarisasi Fee Audit. www.akuntanonline.com

Gujarati N. Damodar. 2005*. Basic Econometrics fourth edition. McGraw-Hil.*

I Gusti Agung Rai. 2009. *Audit Kinerja pada Sektor Publik Konsep Praktik dan Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat : Jakarta.

Ida Rosnidah Rawi dan Kamarudin. 2011. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). Pebkis Jurnal Vol.3, No.2, Juli 2011:456-466.

K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Indpendensi Auditor dan Besaran *Fee* Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):419-428. ISSN: 2302-8556.

Kusnendi. 2005. ANALISIS JALUR Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL 8. Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI. Bandung.

Li, Ching Chun. 1975. *Path Analysus a Primer.* California: The Boxwood Press.

Mashuri dan M. Zainudin. 2009. Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung : Refika Aditama.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Cetakan pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461. ISSN: 2302-8556.

Ridwan dan Sunarto. 2007. Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Russell. 2000. *The Quality Audit Handbook. Second Edition. American Society for Quality, Milwauke.*

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, 2010, Statistika untuk Penelitian. CV .Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Tarkosunaryo. 2013. Tingkatkan Mutu Audit AP Terhadap BUMN. www.akuntanonline.com

Umi Narimawati. 2010. Metodelogi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010, Penulisan karya Ilmiah: Panduan awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM, Genesis,Bekasi.

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Ussahawanitchakit, Phapruke.2008. *Relationship quality, professionalism, and audit quality: an empirical study of auditors in Thailand. Volume: 8 Source Issue: 4, September 2008. ISSN: 1555-1296.*

LAMPIRAN

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ida Rosnidah Rawi dan Kamarudin Pekbis Jurnal Vol.3, No.2, Juli 2011: 456-466	Analisis Dampak Motivasi Dan **Profesionalisme** Terhadap **Kualitas Audit** Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)	Hasil penelitian menunjukan terdapat dampak motivasi dan **profesionalisme** secara parsial dan simultan terhadap **kualitas audit**. Hal ini menunjukan bahwa profesionalisme yang tinggi dan ditunjang dengan motivasi yang tinggi dari aparat inspektorat akan meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat inspektorat.
2	Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461 ISSN: 2302-8556	Pengaruh Independensi, **Profesionalisme**, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada **Kualitas Audit** Kantor Akuntan Publik Di Bali	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk teknik analisis datanya, dimana hasil penelitian menunjukan variabel indepensi, **profesionalisme**, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap **kualitas audit**. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	Ussahawanitchakit, Phapruke Lim-U-Sanno. Kulwadee *International Journal of Business Researce, Source* *Volume: 8 Source Issue: 4, September 2008* ISSN: 1555-1296	*Relationship quality, **professionalism**, and **audit quality**: an empirical study of auditors in Thailand*	***Professionalism** has a significant positive impact on **audit quality** and the interaction has a significant negative effect when we set competitive environments as a moderator*
4	K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):419-428 ISSN: 2302-8556	Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran ***Fee* Audit** Terhadap **Kualitas Proses Audit**	Hasil olah data memperlihatkan bahwa independensi auditor dan besaran ***fee* audit** berpengaruh positif dan signifikan terhadap **kualitas proses audit** baik secara simultan maupun parsial
5	Bambang Hartadi	Pengaruh ***Fee* Audit**, Rotasi KAP, Dan	Dari hasil uji statistik terbukti bahwa: ***Fee* audit** berpengaruh

	Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009 ISSN 1411-0393	Reputasi Auditor Terhadap **Kualitas Audit** Di Bursa Efek Indonesia	signifikan terhadap **kualitas audit**, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6	Donald R. Deis Jr and Gary Giroux *Journal of Accounting and Public Policy* *Volume 15, Issue 1, Spring 1996, Pages 55-76*	*The Effect Of Auditor Changes On **Audit Fees**, Audit Hours, And **Audit Quality***	*empirical results indicated specific low balling relationships. First year independent audits had statistically lower **audit fees**. Despite the lower fees, quality was higher and more audit hours were utilized*

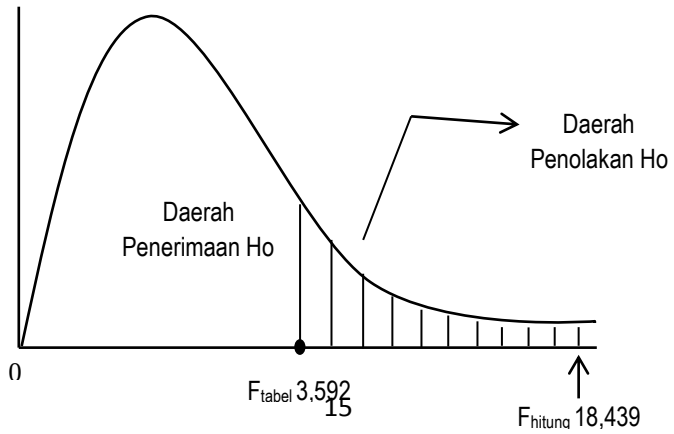
Tabel 3.4

Daftar Nama KAP di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

No	Nama	Responden
1	KAP AF Rachman & Soethipto WS	2
2	KAP Djoemarna, Wahyudin & Rekan	2
3	KAP Sabar & Rekan	2
4	KAP H.E.R Sudarjadinata & Rekan	2
5	KAP Roebiandini & Rekan	2
6	KAP Prof. Dr. H.T.B Hasanuddin & Rekan	2
7	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	2
8	KAP Drs.Karel Widyarta	2
9	KAP Abu Bakar Usman & Rekan	2
10	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	2
11	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	2
12	KAP Drs. Joseph Munthe	2
13	KAP Ronald Haryanto AK.CPA	2

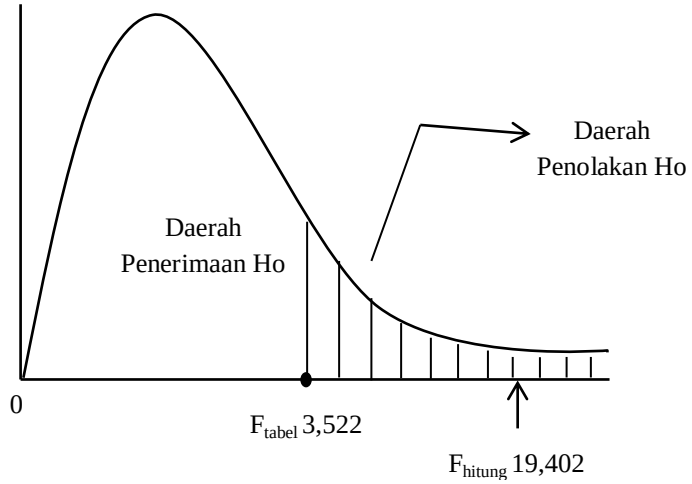
Gambar 4.3

Kurva Uji Hipotesis Simultan



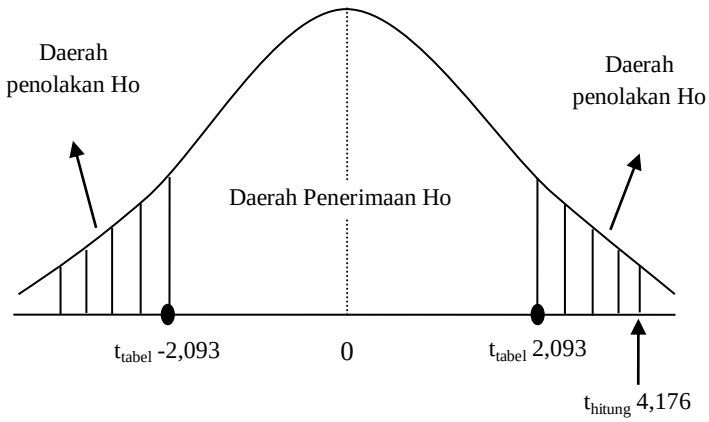
Gambar 4.4

Kurva Uji Hipotesis Parsial antara Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit



Gambar 4.5

Kurva Uji Hipotesis Parsial antara Fee Audit Terhadap Kualitas Audit



HASIL PERHITUNGAN SPSS 17.0 FOR WINDOWS

Uji Validitas

Correlations

		Total.X1
Q.1	Pearson Correlation	,742
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.2	Pearson Correlation	,686
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.3	Pearson Correlation	,763
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.4	Pearson Correlation	,662
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	22
Q.5	Pearson Correlation	,917
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.6	Pearson Correlation	,754
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.7	Pearson Correlation	,857
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.8	Pearson Correlation	,797
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22

Correlations

		Total.X2
Q.9	Pearson Correlation	,725
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.10	Pearson Correlation	,693
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.11	Pearson Correlation	,823
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.12	Pearson Correlation	,817
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.13	Pearson Correlation	,717
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22

Correlations

		Total.Y
Q.14	Pearson Correlation	,784
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.15	Pearson Correlation	,816
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.16	Pearson Correlation	,827
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.17	Pearson Correlation	,769
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
Q.18	Pearson Correlation	,816
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	22	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,803
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	,735
		N of Items	4[b]
	Total N of Items		8
Correlation Between Forms			,848
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,918
	Unequal Length		,918
Guttman Split-Half Coefficient			,868

a. The items are: Q.1, Q.3, Q.5, Q.7.

b. The items are: Q.2, Q.4, Q.6, Q.8.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,670
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,647
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,591
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,743
	Unequal Length		,749
Guttman Split-Half Coefficient			,716

a. The items are: Q.9, Q.11, Q.13.

b. The items are: Q.13, Q.10, Q.12.

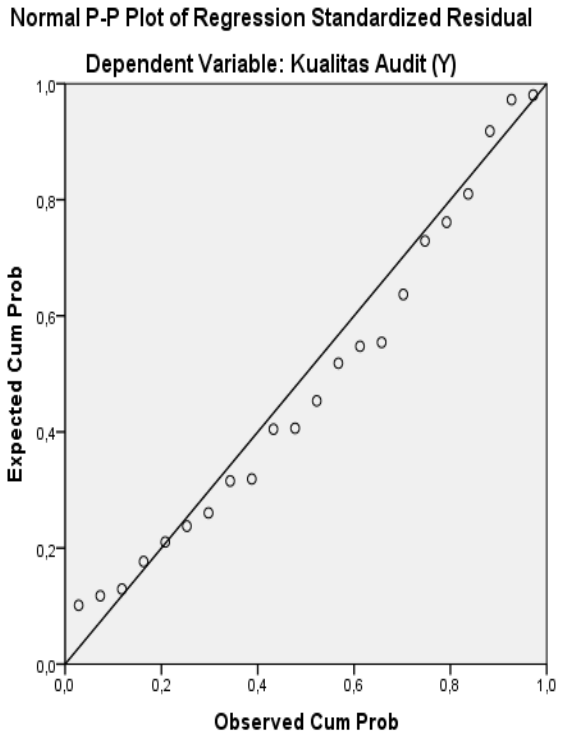
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,723
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,804
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,691
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,818
	Unequal Length		,823
Guttman Split-Half Coefficient			,741

a. The items are: Q.14, Q.16, Q.18.

b. The items are: Q.18, Q.15, Q.17.

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10291012
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,585
Asymp. Sig. (2-tailed)		,884

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profesionalisme (X1)	,964	1,037
	Fee Audit (X2)	,964	1,037

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji Heteroskedasitisitas

Correlations

			Absolute Residual
Spearman's rho	Profesionalisme (X1)	Correlation Coefficient	-,310
		Sig. (2-tailed)	,161
		N	22
	Fee Audit (X2)	Correlation Coefficient	-,292
		Sig. (2-tailed)	,187
		N	22

Estimasi Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,948	2,213		,428	,673
	Profesionalisme (X1)	,370	,089	,559	4,176	,001
	Fee Audit (X2)	,510	,136	,502	3,746	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819[a]	,671	,637	2,210821

a. Predictors: (Constant), Fee Audit (X2), Profesionalisme (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Correlations

		Profesionalisme (X1)	Kualitas Audit (Y)
Profesionalisme (X1)	Pearson Correlation	1	,655**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	22	22
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,655**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	22	22

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Fee Audit (X2)	Kualitas Audit (Y)
Fee Audit (X2)	Pearson Correlation	1	,608**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	22	22
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,608**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	22	22

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819[a]	,671	,637	2,210821

a. Predictors: (Constant), Fee Audit (X2), Profesionalisme (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Profesionalisme (X1)	,559	,655
	Fee Audit (X2)	,502	,608

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189,667	2	94,834	19,402	,000[b]
	Residual	92,867	19	4,888		
	Total	282,534	21			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Fee Audit (X2), Profesionalisme (X1)

Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,948	2,213		,428	,673
	Profesionalisme (X1)	,370	,089	,559	4,176	,001
	Fee Audit (X2)	,510	,136	,502	3,746	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)